

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2018). Rumah sakit memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Kemenkes RI, 2009). Upaya peningkatan mutu rumah sakit berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan, salah satunya melalui pelayanan rekam medis.

Setiap rumah sakit berkewajiban menyelenggarakan rekam medis sebagai instrumen pendukung dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada pasien. Rekam medis merupakan dokumen yang memuat catatan lengkap mengenai data pasien, termasuk identitas, riwayat tindakan medis, serta berbagai pelayanan kesehatan yang telah diberikan (Kemenkes RI, 2022).

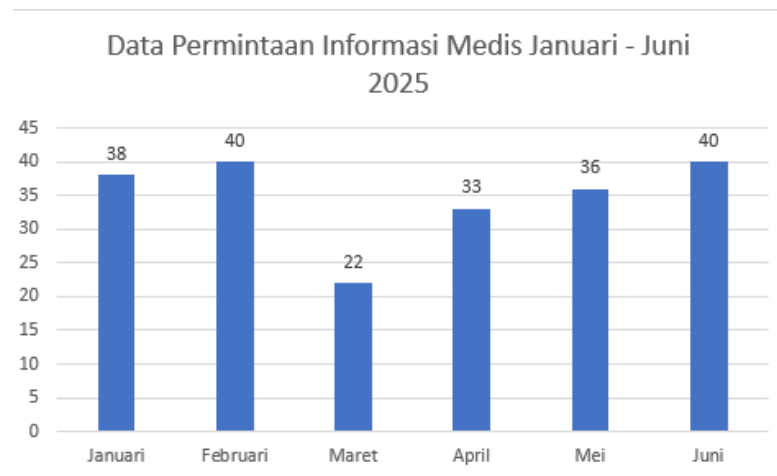
Pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat secara optimal berpengaruh terhadap peningkatan kebutuhan akan informasi kesehatan. Rekam medis, sebagai bagian dari pelayanan umum di rumah sakit, memiliki peran penting dalam penyediaan dan pengelolaan informasi tersebut. Salah satu bentuk pelayanannya adalah pemberian atau pelepasan informasi isi rekam medis pasien sesuai dengan standar yang berlaku, yang memuat data lengkap mengenai proses pelayanan kesehatan pasien pada masa lalu, masa kini, serta perkiraan kondisi di masa mendatang (Parulian Gultom & Anggraini, 2019).

Informasi medis merupakan catatan yang terdapat dalam berkas rekam medis pasien dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembiayaan, administrasi, dokumentasi, maupun hukum. Pemanfaatan rekam medis berkaitan erat dengan kegiatan pelepasan informasi medis, yaitu proses permintaan dan pemberian data dalam rekam medis untuk kepentingan tertentu oleh pihak yang berwenang, seperti

pasien, keluarga, tenaga kesehatan, atau pihak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Darmawan et al., 2022).

Pelepasan informasi medis pasien pada dasarnya merupakan kegiatan membuka sebagian rahasia medis pasien. Kerahasiaan informasi tersebut wajib dijaga sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran Pasal 47 ayat (2), yang menegaskan bahwa dokter, dokter gigi, serta pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan bertanggung jawab dalam melindungi dan menyimpan kerahasiaan rekam medis pasien. Selanjutnya, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 menjelaskan bahwa pemberian izin untuk memperoleh ringkasan rekam medis dapat dilakukan oleh pasien sendiri, keluarganya, atau pihak lain melalui surat kuasa tertulis yang ditandatangani oleh pasien atau keluarganya. Dengan demikian, pihak ketiga seperti perusahaan asuransi, kepolisian, pengadilan, maupun peneliti dapat mengakses informasi dari rekam medis pasien apabila memiliki kepentingan yang sah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

RSUD Dr. Saiful Anwar merupakan rumah sakit tipe A milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur yang terletak di Kecamatan Klojen Kota Malang. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan petugas pelepasan informasi, Sistem pengendalian pelepasan informasi di RSUD Dr. Saiful Anwar saat ini masih dilakukan secara manual dengan menggunakan spreadsheet sebagai media pencatatan. Setiap pasien yang mengajukan permintaan informasi medis akan dicatat oleh petugas untuk memantau proses pengajuan hingga penyelesaian. Waktu penyelesaian berkas informasi medis memiliki batas waktu maksimal tujuh hari kerja.



Gambar 1. 1 Grafik data permintaan informasi medis

Berdasarkan grafik di atas, permintaan informasi medis pada periode Januari hingga Juni 2025, terlihat adanya kecenderungan peningkatan jumlah permintaan dari pasien setiap bulannya. Pada awal tahun, permintaan tercatat sebanyak 38 permintaan pada bulan Januari dan meningkat menjadi 40 pada bulan Februari. Meskipun sempat menurun menjadi 22 permintaan pada bulan Maret, jumlah tersebut kembali menunjukkan tren kenaikan pada bulan-bulan berikutnya, yaitu 33 permintaan pada April, 36 pada Mei, dan mencapai 40 pada Juni.

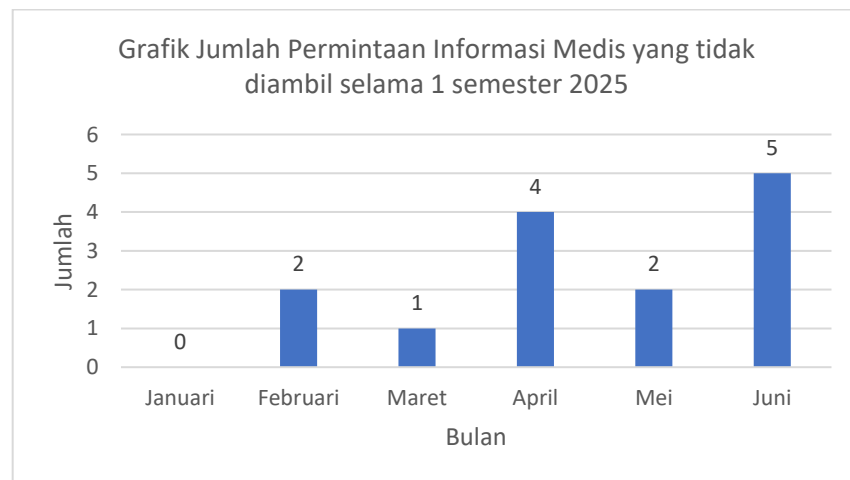
Data tersebut menunjukkan bahwa dalam satu semester terakhir terjadi peningkatan kebutuhan pasien terhadap informasi medis, baik untuk keperluan asuransi swasta, BPJS Ketenagakerjaan, resume medis dimana untuk permintaan resume medis yaitu pada unit rawat jalan dan IGD, surat keterangan, maupun Jasa Raharja (JR). Peningkatan ini menuntut unit rekam medis untuk memiliki sistem pelayanan yang lebih efektif, cepat, dan terintegrasi agar dapat memenuhi kebutuhan pasien tanpa mengurangi akurasi data serta menjaga kerahasiaan informasi medis.

NO	BILANGAN	BUKTI	KEADILAN	KELAS	NAMA PASIEN	ARSIP
1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7
8	8	8	8	8	8	8
9	9	9	9	9	9	9
10	10	10	10	10	10	10
11	11	11	11	11	11	11
12	12	12	12	12	12	12
13	13	13	13	13	13	13
14	14	14	14	14	14	14
15	15	15	15	15	15	15
16	16	16	16	16	16	16
17	17	17	17	17	17	17
18	18	18	18	18	18	18
19	19	19	19	19	19	19
20	20	20	20	20	20	20
21	21	21	21	21	21	21
22	22	22	22	22	22	22
23	23	23	23	23	23	23
24	24	24	24	24	24	24
25	25	25	25	25	25	25
26	26	26	26	26	26	26
27	27	27	27	27	27	27
28	28	28	28	28	28	28
29	29	29	29	29	29	29
30	30	30	30	30	30	30
31	31	31	31	31	31	31
32	32	32	32	32	32	32
33	33	33	33	33	33	33
34	34	34	34	34	34	34
35	35	35	35	35	35	35
36	36	36	36	36	36	36
37	37	37	37	37	37	37
38	38	38	38	38	38	38
39	39	39	39	39	39	39
40	40	40	40	40	40	40
41	41	41	41	41	41	41
42	42	42	42	42	42	42
43	43	43	43	43	43	43
44	44	44	44	44	44	44
45	45	45	45	45	45	45
46	46	46	46	46	46	46
47	47	47	47	47	47	47
48	48	48	48	48	48	48
49	49	49	49	49	49	49
50	50	50	50	50	50	50
51	51	51	51	51	51	51
52	52	52	52	52	52	52
53	53	53	53	53	53	53
54	54	54	54	54	54	54
55	55	55	55	55	55	55
56	56	56	56	56	56	56
57	57	57	57	57	57	57
58	58	58	58	58	58	58
59	59	59	59	59	59	59
60	60	60	60	60	60	60
61	61	61	61	61	61	61
62	62	62	62	62	62	62
63	63	63	63	63	63	63
64	64	64	64	64	64	64
65	65	65	65	65	65	65
66	66	66	66	66	66	66
67	67	67	67	67	67	67
68	68	68	68	68	68	68
69	69	69	69	69	69	69
70	70	70	70	70	70	70
71	71	71	71	71	71	71
72	72	72	72	72	72	72
73	73	73	73	73	73	73
74	74	74	74	74	74	74
75	75	75	75	75	75	75
76	76	76	76	76	76	76
77	77	77	77	77	77	77
78	78	78	78	78	78	78
79	79	79	79	79	79	79
80	80	80	80	80	80	80
81	81	81	81	81	81	81
82	82	82	82	82	82	82
83	83	83	83	83	83	83
84	84	84	84	84	84	84
85	85	85	85	85	85	85
86	86	86	86	86	86	86
87	87	87	87	87	87	87
88	88	88	88	88	88	88
89	89	89	89	89	89	89
90	90	90	90	90	90	90
91	91	91	91	91	91	91
92	92	92	92	92	92	92
93	93	93	93	93	93	93
94	94	94	94	94	94	94
95	95	95	95	95	95	95
96	96	96	96	96	96	96
97	97	97	97	97	97	97
98	98	98	98	98	98	98
99	99	99	99	99	99	99
100	100	100	100	100	100	100

Gambar 1. 2 Tampilan awal spreadsheet pelepasan informasi medis

Gambar di atas menunjukkan sistem pengendalian pelepasan informasi di Rumah Sakit Saiful Anwar (RSSA). Pada sistem tersebut, belum tersedia fitur otomatis untuk menghubungi pasien, sehingga petugas masih harus memasukkan nomor telepon secara manual melalui aplikasi WhatsApp Web. Proses manual ini berpotensi menimbulkan kesalahan input data (human error) serta menyebabkan pengulangan pengetikan nomor pasien, yang pada akhirnya dapat menurunkan efektivitas dan efisiensi pelayanan.

Selain itu, belum tersedia sistem pemantauan daring (online) yang memungkinkan pasien untuk melihat progres penyelesaian berkas pengajuan permintaan informasi medis secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan masih terdapat berkas pasien yang telah selesai diproses namun belum diambil, sehingga menimbulkan penumpukan berkas informasi medis di unit terkait.



Gambar 1. 3 Grafik Jumlah Permintaan informasi tidak diambil

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah permintaan informasi medis yang tidak diambil pasien selama satu semester tahun 2025 menunjukkan fluktuasi setiap bulannya. Pada bulan Januari tidak terdapat berkas yang belum diambil, sedangkan pada bulan Februari terdapat 2 berkas, diikuti penurunan menjadi 1 berkas pada bulan Maret. Selanjutnya terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada bulan April, yaitu mencapai 4 berkas, kemudian menurun kembali menjadi 2 berkas pada bulan Mei, dan kembali meningkat pada bulan Juni dengan jumlah tertinggi yaitu 5 berkas.

Jika ditinjau secara keseluruhan, selama periode Januari hingga Juni 2025 terdapat total 14 berkas atau 6,7% permintaan informasi medis yang tidak diambil oleh pasien. Pola peningkatan pada bulan April dan Juni mengindikasikan bahwa pada periode tersebut terjadi penumpukan berkas di unit Instalasi Rekam Medis. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi kepada pasien masih belum berjalan optimal, sehingga sebagian pasien belum mengetahui bahwa berkasnya telah selesai diproses. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem pemantauan daring yang memungkinkan pasien untuk melacak status berkas secara mandiri, sehingga dapat mengurangi jumlah berkas yang tidak diambil dan meningkatkan efisiensi pelayanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Sistem Pengendalian Pelepasan Informasi Rekam Medis Berbasis Google Spreadsheet di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Pengembangan Sistem Pengendalian Pelepasan Informasi Rekam Medis Berbasis Google Spreadsheet di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis kebutuhan dalam pengembangan sistem pengendalian pelepasan informasi rekam medis di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.
- b. Membuat rancangan pengembangan sistem pengendalian pelepasan informasi rekam medis di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi RSUD Dr. Saiful Anwar Malang
Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perencanaan dalam Pengembangan Sistem Pengendalian Pelepasan Informasi Rekam Medis Berbasis Google Spreadsheet di RSUD Dr. Saiful Anwar.
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember
Hasil laporan ini dapat digunakan sebagai referensi bahan pembelajaran dan inovasi yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Pelepasan Informasi Rekam Medis untuk mahasiswa program studi Manajemen Informasi Kesehatan.
- c. Bagi Penulis
Hasil laporan ini dapat menambah pengetahuan penulis terkait penelitian di bidang kesehatan dan teknologi informasi serta sebagai media implementasi keilmuan yang didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil laporan ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Lokasi praktek kerja lapang bertempat di RSUD Dr. Saiful Anwar dengan alamat Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 2 Klojen, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65112.

1.3.2 Waktu

Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang 3 dilaksanakan selama 3 bulan pada tanggal 25 Agustus – 14 November 2025

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Data

Jenis penyusunan laporan yang digunakan adalah metode analisis kualitatif berupa Pengembangan Sistem Pengendalian Pencatatan pelepasan informasi rekam medis Berbasis Google Spreadsheet dan seluruh kegiatan pengambilan data yang dilakukan di RSUD Dr Saiful Anwar Malang.

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung, melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber dan pengumpulan data berupa rekaman suara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung dari sumber yang telah ada, seperti laporan resmi, arsip, hasil penelitian sebelumnya, serta data yang diterbitkan oleh lembaga atau

instansi terkait. Data sekunder berfungsi untuk mendukung, melengkapi, dan memvalidasi data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan.

1.4.3 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap suatu subjek maupun objek dengan tujuan untuk dapat merasakan dan memahami suatu kegiatan, tingkah laku, pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan terhadap Sistem Pengendalian Pencatatan pelepasan Informasi rekam medis.

b. Wawancara

Wawancara secara tidak terstruktur adalah proses memperoleh keterangan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Untuk tujuan tinjauan dan analisis dalam pelaksanaan PKL dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, mengajukan pertanyaan langsung terhadap petugas yang berhubungan dengan kegiatan petugas rekam medis dan pengendalian pelepasan informasi dokumen rekam medis RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.